

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM
(Studi Penelitian pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh
DANY MIFTAHUL ULA
NIM. 06410068



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM
(Studi Penelitian Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang)**

SKRIPSI

Oleh :
DANY MIFTAHUL ULA
NIM. 06410068

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1194032 001

Pada tanggal, 29 September 2010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171 98203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM
(Studi penelitian pada Siswa kelas VIII MTsN 2 Malang)
SKRIPSI**

Oleh
DANY MIFTAHUL ULA
NIM. 06410068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada tanggal, 14 Oktober 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama : Dr. H. Mulyadi, M. PdI
: NIP. 195507171 98203 1 005
Ketua Penguji : Fathul Lubabbin Nuqul, M. Si
: NIP. 195605122 00312 1 004
Sekretaris/Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M. Si
: NIP. 19671029 119403 2 001

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171 98203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dany Miftahul Ula

NIM : 06410068

Fakultas : Psikologi

Judul : Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar bidang studi Ilmu
Pengetahuan Alam (Studi penelitian pada Siswa kelas VIII MTsN
2 Malang)

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang saya sebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 September 2010
Penulis,

Dany Miftahul Ula

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

PERSEMBAHAN

"Bismillahirrahmanirrahim...."

Ya Rabb... Tuhan yang Maha pengasih dan penyayang, tiada daya dan upaya melainkan atas izinmu, akhirnya hambamu ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih ku pada-Mu, aku persembahkan sepenuhnya skripsi ini sebagai pengabdianku kepada-Mu.

Engkau juga telah mengutus Nabi-Mu, Muhammad SAW yang telah berda'wah serta meluruskan agama ini hingga sampai kepadaku.

Dan Engkau telah menganugrahkan kedua orangtua yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tiada henti serta berjuang dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh, maka dengan tulus ku persembahkan skripsi ini pada Ayahku H. Sawardi, BA dan Ibuku Hj. Etty Qomariah S. PdI Ta'dhiman wa Takriman.

Selanjutnya para pengasuh pondok dan guru-guru di pesantren Minhajuthullab Banyuwangi, para pengasuh dan guru-guru Pondok Darul Ulum Jombang, para pengasuh pondok Miftahul Ulum jember, serta dosen-dosen fakultas Psikologi yang senantiasa memberi pendidikan padaku.

Dan tak lupa semua kerabat dan sanak familiku yang senantiasa mendukung langkahku dalam meraih cita-cita ini.

"Alhamdulillahirabbil ' alamin....."

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan. Karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang”.

Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi Penulis untuk menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Siti Mahmudah, M. Si selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Muhammad Mahpur, M. Si selaku dosen wali yang selalu memberi bimbingan dan dukungan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
5. Kedua orangtua, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tiada henti serta dukungan yang tulus pada peneliti.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah membimbing peneliti dan memberi bantuan akademis serta morilnya.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas psikologi UIN Maliki Malang terima kasih atas segala bantuannya.
8. Ibu kepala sekolah MTsN 2 Malang Dra. Hj.Khoiriyah MS, M.Ag yang berkenenan memberi izin dalam melakukan penelitian di MTsN 2 Malang.
9. Seluruh siswa kelas VIII serta para guru MTsN 2 Malang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian ini.
10. Teman-temanku Angkatan 2006 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya selama kuliah di UIN Maliki Malang.
11. Semua teman-teman UKM Pramuka dan Komust serta semua pihak yang belum disebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 27 September 2010

Peneliti,

Dany Miftahul Ula

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERESEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Prestasi Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Prestasi Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
4. Indikator Prestasi Belajar	15

5. Cara Mengukur Prestasi Belajar	18
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2. Jenis Motivasi Belajar.....	21
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	27
6. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	28
7. Motivasi Belajar dalam perspektif Islam	31
C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam	34
D. Hipotesa.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
H. Validitas dan Reliabilitas	48
I. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	52
1. Profil MTsN 2 Malang.....	52
2. Visi dan Misi.....	53
3. Tujuan	53
4. Strategi	54
5. Kurikulum MTsN 2 Malang	54

B. Deskripsi Data	55
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	56
D. Analisa Deskriptif Data Hasil Penelitian	57
E. Hasil Penelitian	60
F. Pembahasan	62
1. Tingkat Motivasi Belajar	62
2. Tingkat Prestasi Belajar Bidang Studi IPA	67
3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi IPA	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Skor Skala Likert.....	45
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar	45
3.3 Taraf Signifikan	50
4.1 Data Jumlah Siswa kelas VIII	54
4.2 Distribusi Penyebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Motivasi belajar	55
4.3 Koefisien Realibilitas Skala Motivasi Belajar	56
4.4 Kategorisasi Distribusi Normal	56
4.5 Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	57
4.6 Hasil Deskriptif Variabel Prestasi Belajar bidang studi IPA	58
4.7 Nilai Korelasi Antara motivasi belajar dengan prestasi Belajar	59
4.8 Perincian Hasil korelasi motivasi belajar dan prestasi belajar bidang studi IPA	60

DAFTAR GAMBAR

4.1 Prosentase Tingkat Motivasi Belajar	57
4.2 Prosentase Tingkat Prestasi Belajar bidang studi IPA	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar

Lampiran 2 Skor Jawaban Motivasi Belajar

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Lampiran 4 Hasil Uji Korelasi

Lampiran 5 Daftar Nilai pelajaran IPA Siswa Kelas VIII (Leger)

Lampiran 6 Bentuk wawancara tidak terstruktur pada siswa kelas VIII

Lampiran 7 Bukti Telah melakukan penelitian

Lampiran 8 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Miftahul Ula, Dany. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang studi IPA Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M.Si.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Bidang studi IPA*

Diawali dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan PKLI di MTsN 2 Malang, di temukan 3 siswa memiliki motivasi rendah namun nilai raport pelajaran IPA bagus kemudian 4 siswa yang memiliki motivasi tinggi namun prestasi belajar yang ditunjukkan nilai raport pada pelajaran IPA tergolong dibawah cukup atau kurang bagus. Hal ini sangat bertolak belakang dari teori beberapa tokoh yang mengatakan bahwa “prestasi belajar sangat erat atau memiliki hubungan dengan motivasi belajar”. Dari dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, yang kemudian dikorelasikan apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif korelasional. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket, observasi dan wawancara, penelitian ini adalah penelitian populasi dimana sampel atau subyek penelitiannya diambil dari seluruh populasi yakni 116 responden. Dan analisis data menggunakan analisis *product moment* dan persentase.

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII MTsN 2 Malang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi 19% kemudian 67% pada taraf sedang, dan 14% pada taraf rendah. Sedangkan untuk prestasi belajar pada pelajaran IPA siswa kelas VIII MTsN 2 Malang yakni 24% pada taraf tinggi, 64% pada taraf sedang dan 12% pada taraf rendah. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,507 dengan $p < 0,000$ ($< 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya yakni ada hubungan yang positif searah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi IPA pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang.

ABSTRAK

Miftahul Ula, Dany. 2010. *Learning Motivation Relationship with Learning Achievement (Study Area Science In Class VIII MTsN 2 Malang)*. Thesis. Psychology Faculty, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Guide: Dra. Siti Mahmudah, M.Si.

Kata kunci: *Learning Motivation, Learning Achievement Science*

Starting from observations and interviews conducted by investigators at the time of PKLI in MTsN 2 Malang, found 3 students have low motivation for teaching science but the value of a good report cards and 4 students who have high motivation but the indicated value of learning achievement in science lessons classified report cards under enough or not good. This is very contrary to the theory of several figures who say that "learning achievement is very closely or have a relationship with motivation to learn." From this basis of this research.

The purpose of this study was to determine the level of learning motivation and learning achievement level field of study Natural Sciences (IPA) in the eighth grade students MTsN 2 Malang, which is then correlated to whether the two variables have a relationship. This study uses quantitative research paradigm, this type of research is a descriptive correlational. And data collection method used in this study are questionnaire, observation and interviews, this research is the study population or subject penelitiannya where samples were taken from the entire population of the 116 respondents. And analysis using product moment and persentase.

In this research note that the majority of class VIII MTsN 2 Malang has a high motivation level of 19% and 67% moderate, and 14% at low level. As for learning achievement in eighth grade science lessons MTsN 2 Malang that is 24% at high level, 64% in moderate and 12% at low level. The results of this study data analysis showed a correlation coefficient of 0.507 with $p < 0.000$ (< 0.05), then H_0 is rejected and H_a accepted. The conclusion that there is a positive relationship between motivation to learn the direction of learning achievement in the field of science studies class VIII MTsN 2 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Manusia mengalami perkembangannya, berkat dari kegiatan belajarnya dimana kegiatan belajar itu berlangsung melalui proses sejak lahir sampai meninggal dunia. Menurut pandangan beberapa tokoh seperti Al-Ghozali, Ibnu Sina, Ibnu Arabi dsb, manusia diberi kemampuan berfikir rasional dalam dirinya oleh Tuhan, dan kemampuan rasionalnya baru akan berfungsi aktual jika dikembangkan melalui proses belajar.

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik jika subyek mengalami atau melakukannya sendiri (Sardiman, 1990:22). Hal ini tentu diperlukannya sebuah lembaga pendidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam memperoleh ilmu Pengetahuan serta mewujudkan cita-cita yang diharapkannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana mata pelajaran ini akan menjadi pondasi awal bagi siswa-siswi yang bercita-cita menjadi seorang ilmuan (*Scientis*).

Menurut Hendro Darmodjo dan Kaligis (1991 : 3-5) IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia memahami berbagai gejala alam. IPA dapat pula dipandang

sebagai fakta yang menyebabkan sikap dan pandangan yang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Pada mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak luput dari hal tersebut. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen. Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata IPA serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, seorang murid di dalam belajarnya tentu akan mendapatkan hasil / prestasi belajar, setiap murid tentunya memiliki prestasi yang berbeda-beda. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang mana antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda pula.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 1991:17). Untuk meraih prestasi belajar tentunya membutuhkan suatu pengorbanan dan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus siswa hadapi, Penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran di dalam belajarnya, hal inilah yang disebut dengan prestasi

belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Winkel (1989: 168) bahwasanya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan ketrampilan. Dengan adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan ataupun tugas yang diberikan oleh guru, dan melalui prestasi belajar ini siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Poerwodarminto (dalam Ratna, 1996 : 206) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam bentuk raport sekolah, menurut Azwar (1998: 9) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia akan melakukannya dalam menguasai bahan-bahan ataupun materi yang telah diajarkan (performansi maksimal). Sedangkan menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Syah (2002: 10) prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M (1990) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa : “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan

belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Dalam belajar motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, adanya motivasi dapat mendorong belajar, sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar (Mulyadi, 1995:43).

Abraham Maslow, seorang tokoh perkembangan psikologi humanistik, mengemukakan suatu cara yang menarik untuk mengklasifikasikan motif manusia, motif yaitu dorongan dasar yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakannya. Maslow menyusun hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai pada motif psikologis yang lebih kompleks (Santrock, 2008:54), dan salah satunya adalah kebutuhan kognitif contohnya: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, dalam hal ini seorang guru dapat memanipulasi perhatian siswa terhadap stimulus belajarnya yang dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Dr. Ovide Decroly dan Dr. John Dewey yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan "pusat-minat" dan "pengajaran proyek" berpendapat bahwa belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa, siswa dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, akan tetapi siswa tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya (Hamalik, 2001:157). Dengan kata lain,

guru dapat memaksakan bahan pelajaran mereka akan tetapi guru tidak dapat memaksa siswa untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dan inilah yang menjadi tugas berat bagi seorang guru, yakni bagaimana caranya agar siswa-siswinya mau belajar dan memiliki keinginan dalam dirinya untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Menurut Bandura Motivasi itu bersumber dari : proyeksi / perkiraan tentang kemungkinan akan berhasil atau gagal; pengetahuan tentang akibat dari keberhasilan tersebut; berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain; dan berdasarkan penafsiran sendiri mengenai kemampuan dalam bidang tertentu. Sudah menjadi tugas utama para pendidik untuk membangkitkan motivasi pada diri siswa, terutama motivasi siswa untuk memperkaya diri yakni mencapai prestasi belajarnya sebagai sasaran utama. Usaha pendidik untuk membangkitkan motivasi pada diri siswa tidak cukup hanya dengan mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi harus menciptakan hubungan yang akrab, menumbuhkan rasa kasih sayang, kedekatan dan rasa memiliki.

Dengan dasar itulah penulis memilih MTsN 2 Malang dimana setelah dilakukan observasi dan wawancara dari beberapa siswa ketika peneliti melaksanakan praktik kerja lapangan Intrgratif (PKLI) pada bulan Juni-Agustus 2009, ditemukan 4 siswa kelas VIII semester genap 2009/2010 yang memiliki motivasi tinggi terhadap bidang mata pelajaran IPA namun prestasinya masih rendah dan ada 3 siswa kelas VIII semester genap 2009/2010 yang memiliki motivasi rendah namun prestasinya tinggi. Dari hasil wawancara tidak terstruktur tersebut, penyebab dari ketidak relvanan temuan ini mungkin disebabkan siswa yang rendah motivasi namun prestasi belajarnya tinggi bisa dikarenakan mendapat nilai katrol dari guru, atau bisa jadi mereka menyontek pada saat ujian. Dan yang sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi tinggi namun tergolong prestasinya masih rendah disebabkan kurang adanya fasilitas dalam belajarnya sehingga

nilai raport jadi rendah, hal ini sangat menarik perhatian peneliti untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam” (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II MTsN Malang 2).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Malang 2?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Malang 2 pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VIII MTsN Malang 2?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum: Untuk melihat bagaimana hubungan motivasi terhadap prestasi belajar Bidang Studi Ilmu pengetahuan Alam
2. Tujuan Khusus: Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi terhadap prestasi belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh motivasi, terutama terhadap prestasi belajar Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Manfaat praktis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan masalah yang penting dan besar pengaruhnya didalam kehidupan manusia, yang mana belajar ini pasti akan dihadapi oleh setiap manusia. Dalam hal ini siswa yang sedang menjalani proses pendidikan, tujuan dari belajar adalah mengharapkan adanya suatu perubahan didalam diri manusia itu sendiri dan perubahan yang didapat dari manusia tersebut adalah hasil dari perbuatan belajar, dengan kata lain belajar merupakan suatu proses berfikir dalam menunjang perubahan tingkah laku, bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, sehingga berhasil dan tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajarnya.

Menurut Slameto (1991: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington (dalam Purwanto, 1988: 86) belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan sebagai diri suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian ataupun suatu pengertian.

Sedangkan menurut Winkel (1997: 193) belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap dan perubahan itu yang bersifat relative konstan dan berbekas. Menurut Cronbach (dalam Suryabrata, 1998: 247) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam

mengalami itu pelajar menggunakan pancainderanya, pancaindra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja akan tetapi juga berlaku bagi indra yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Syah, 2004: 117-119) antara lain adalah:

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan yang ada pada dirinya, seperti halnya penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu serta ketrampilannya.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar mengajar yang bersifat aktif dan positif, positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru seperti pemahaman ketrampilan baru yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan misalnya; bayi yang bisa merangkak setelah ia bisa duduk tetapi karena adanya usaha dari siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dapat dikatakan efektif apabila dapat membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional adalah perubahan dalam diri siswa tersebut yang relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sengaja, dan disadari dan perubahan tersebut relative menetap dan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa yang berdasarkan dari pengalamannya dan interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitarnya suatu contoh: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah ataupun cara berfikir, ketrampilan, kebiasaan ataupun sikapnya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Didalam suatu kegiatan belajar mengajar, biasanya seorang murid di dalam belajarnya mendapatkan prestasi, setiap murid tentunya memiliki prestasi yang berbeda-beda. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang mana antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda pula.

Untuk meraih prestasi belajar tentunya membutuhkan suatu pengorbanan dan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus siswa hadapi, Penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran di dalam belajarnya, hal inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Winkel (1989: 168) bahwasanya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam

bidang nilai, sikap dan ketrampilan. Dengan adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan ataupun tugas yang diberikan oleh guru, dan melalui prestasi belajar ini siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Poerwodarminto (dalam Ratnawati, 1996 : 206) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam bentuk raport sekolah, menurut Azwar (2002: 9) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia akan melakukannya dalam menguasai bahan-bahan ataupun materi yang telah diajarkan (performansi maksimal). Sedangkan menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Syah (2005: 10) prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dicatat dalam bentuk laporan yang berupa raport pada akhir semester setelah siswa melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-

kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Syah (2001: 127-128) mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik social dan non social dan faktor instrumental.

Sedangkan menurut Syah (1999:130-141), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question (IQ)* seseorang
2. Perhatian/sikap, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
3. Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
5. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, peralatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor internal dan eksternal saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya, penyampain hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Akan tetapi, penyampain perubahan tingkah laku seluruh ranah itu sangat sulit, khususnya ranah *Afektif*. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat di raba). Maka dari itu, yang dapat dilakukan hanyalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang telah disebutkan di atas adalah mengetahui garis-garis besar atau Indikator dalam prestasi belajar yang hendak diukur. Berikut adalah *taksonomy* oleh B.S Bloom yang dapat dijadikan indikator dalam membuat hasil atau prestasi belajar (Winkel, 1991 : 149) :

- a) Kognitif, terdapat enam aspek yang termasuk ranah kognitif, yaitu :

1. Pengamatan, mencakup kemampuan dalam membandingkan dan menghubungkan beberapa obyek untuk di internalisasi.
 2. Ingatan, merupakan kegiatan mengingat hal-hal spesifik dan universal, metode dan proses mengingat suatu pola-pola tertentu
 3. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk mengenal makna, dan arti dari bahan yang dipelajari
 4. Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau pada suatu kasus yang konkret.
 5. Analisa, proses pemecahan komunikasi menjadi unsur-unsur pokok agar dapat dijelaskan, mencakup kemampuan untuk merinci sesuatu kesatuan ke dalam bagian-bagian.
 6. Sintesa, penyusunan bagian-bagian bersama dan unsur-unsur yang diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan dengan pola baru.
- b) Afektif, aspek afektif adalah keharusan mengembangkan akalnya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran. Yang termasuk dalam rana afektif adalah :
1. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
 2. Partisipasi (*Responding*), mencakup kerelaan untuk diperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 3. Apresiasi, mencakup kemampuan untuk mengagumi dan memberikan penilaian terhadap sesuatu yang bermanfaat dan penting.

4. Internalisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai apakah sebuah nilai itu akan diakuinya atau malah diingkari sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5. Karakterisasi, mencakup kemampuan dalam penghayatan sehingga dapat melambangkan sesuatu atau malah meniadakannya kemudian menjelmakannya dalam pribadi dan perilaku tertentu.

c) Ranah Psikomotorik, terdapat tujuh aspek, yakni:

1. *Persepsi*: kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan ciri-ciri yang khas pada masing-masing rangsang.
2. Kesiapan: kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing: kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak berdasarkan yang dicontohkan (gerakan imitasi).
4. Gerakan yang terbiasa : kemampuan untuk melakukan rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah terbiasa.
5. Gerakan kompleks: kemampuan untuk melakukan keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, efisien.
6. Penyesuaian pola gerakan: kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak dengan kondisi setempat.
7. Kreativitas : kemampuan dalam melakukan pola gerak baru atas dasar inisiatif sendiri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar yang terdiri dari ranah cipta (kognitif) rasa (afektif) dan karsa (psikomotor) yang dapat digunakan dalam mengungkapkan atau mengukur hasil belajar melalui evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid.

5. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dihasilkan siswa selama masa belajarnya, yang mana prestasi atau hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah siswa diberi ujian atau tes evaluasi. Menurut Dimiyati (1989:262) tes hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

1. Tes formative

Adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung. Dengan kata lain tes formatif membantu membentuk rencana-rencana pendidikan. Tes ini disebut juga *pre-test*.

2. Tes summative

Tes ini diselenggarakan diselenggarakan pada akhir seluruh kegiatan belajar mengajar, tujuannya adalah untuk memberi tahu pengajar dan siswa tentang seberapa jauh yang telah dicapai selama satu semester.

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 120-121) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa paparan tokoh diatas, peneliti lebih tertarik memakai teori yang diuraikan oleh Djamarah dengan alasan tes yang dilakukan tersebut sesuai dengan peraturan MENDIKNAS NO.23 TH.2006 tentang standart kompetensilulusan tingkat SMP / MTs yakni dengan rumus :

$$\frac{2 \times \text{Nilai Harian} + \text{UTS} + \text{Ulangan Smaster}}{4}$$

Ketiga tes ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan mata pelajaran tertentu dalam bentuk nilai Raport, dengan demikian apapun hasil belajar yang ditunjukkan nilai raport sudah merupakan gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa serta menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif berbeda dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Suryabrata (1984:70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan (S. Nasution, 1995:90), motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

Menurut M. Ali Sabri (2001:89) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Menurut WS Winkel (1999:150) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Selanjutnya, menurut Santrock (2007:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, kegigihan seseorang dalam berperilaku..

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh (Sardiman A.M, 1986:86) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai. Motivasi belajar tersebut berupa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Jenis Motivasi Belajar

Seorang siswa dalam melakukan belajar tentunya di pengaruhi oleh berbagai motif dan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dalam membicarakan soal motivasi belajar, pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2006 : 89), motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Thorburgh (1989 :10), motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu tanpa dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Santrock (2007:514), motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri

Dapat disimpulkan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah

ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (2006 : 90) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Prayitno (1989 : 14) diartikan sebagai tujuan individu untuk melakukan kegiatan yang terletak di luar aktifitas sendiri. Sedangkan menurut Santrock (2007:514), motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Sehingga dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya didasarkan melalui dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

a. Ciri Motivasi belajar instrinsik

Dalam motivasi instrinsik juga terdapat ciri-ciri yang saling berkaitan. Hal yang termasuk dalam Indikator motivasi instrinsik menurut Sardiman (2006 : 83) :

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperolehnya.
3. Menunjukkan minat terhadap suatu tugas.
4. Dapat mempertahankan pendapatnya.
5. Lebih senang bekerja mandiri.

6. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Klausmeir mengemukakan bahwa tingkah laku individu yang memiliki motivasi instrinsik dapat digambarkan sebagai berikut (Prayitno, 1989 : 94) :

1. Berusaha menyelesaikan tugas secara benar dan tepat waktu.
2. Merasa bertanggung jawab akan keberhasilannya dalam belajar serta melaksanakan kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah.
3. Memiliki sifat mengarahkan atau mengontrol diri sendiri dalam memanfaatkan sarana sekolah maupun benda-benda milik pribadinya.
4. Berusaha mencapai dan meningkatkan hubungan sosial dengan temannya.
5. Melaksanakan kegiatan belajar bukan hanya sekedar syarat minimal, melainkan ia selalu ingin menjadi yang terbaik.

b. Ciri Motivasi Belajar ekstrinsik

Dari pengertian motivasi ekstrinsik di atas, terdapat beberapa ciri dari motivasi ekstrinsik yang saling mempengaruhi (Soetomo, 1993:246), yaitu :

1. Sikap Pengajar

Dapat menunjukkan kehangatan, antusias, perhatian, dan berkeinginan agar siswa merasa terdorong dalam berprestasi.

2. Metode Mengajar

Memilih metode belajar yang baik dan tepat, karena pemilihan metode yang tidak tepat dapat merendahkan motivasi belajar siswa. Selain itu pengajar juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

3. Materi Pelajaran

Adanya bahan ajar yang berupa materi pelajaran. Dalam hal ini, materi pelajaran yang disampaikan guru untuk siswa-siswanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di lingkungan sekolah.

4. Penilaian

Predikat yang diberikan guru kepada siswanya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa, keefektifan metode yang disampaikan dan keberhasilan siswa dari kegiatan belajar mengajar. Penilaiannya berupa prestasi hasil belajar atau penilaian sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik meliputi : tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperolehnya, menunjukkan minat terhadap suatu tugas, dapat mempertahankan pendapatnya, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dan motivasi ekstrinsik meliputi : sikap pengajar, metode mengajar, materi pelajaran, dan penilaian. Ciri motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik inilah yang nantinya akan di gunakan peneliti dalam membuat angket motivasi belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Tujuan dari pemberian motivasi belajar bagi pelajar adalah untuk membangkitkan semangat dan menggalakan proses pencapaian puncak kreativitas dan prestasi belajar yang optimal. Sebagai individu, keberadaan sikap mental siswa dan pola pikirnya dipengaruhi oleh beragam faktor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagaimana disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994 : 97), diantaranya :

1) Cita-cita atau Aspirasi siswa.

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti *peer group*, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seorang siswa. Sebaliknya, kampus sekolah

yang indah, pergaulan masyarakat yang rukun, akan dapat memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka akan semakin mudah memperkuat motivasi belajarnya.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis ini merupakan suatu yang berkembang mengikuti perkembangan keadaan yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer dan sebagainya, merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti tersebut di atas dapat menumbuhkan motivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah, upaya di sekolah yakni adanya tata tertib, membina kedisiplinan belajar siswa, membina tatib pergaulan serta lingkungan. Sedangkan di luar sekolah yakni melalui keluarga, lembaga agama dan pusat pendidikan lain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang tinggi, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin optimal hasil belajarnya. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga (Sardiman, 2006:105), yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Oemar Hamalik (2000:175) juga mengatakan tentang fungsi motivasi, diantaranya yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar terdiri dari :

- a. Adanya perbuatan, terutama dari individu itu sendiri yang menentukan adanya perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai
- b. Adanya dorongan dalam berbuat sesuatu yang menghasilkan aktivitas atau tindakan dari individu itu sendiri.
- c. Adanya penggerak yang bisa menimbulkan tingkah laku seseorang, dalam artian adanya sesuatu yang bisa mengarahkan individu kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

6. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya (Sardiman, 2006:86) adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.

- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Menurut Sardiman A.M, (1986:73-75), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu dapat di munculkan atau bahkan dimanipulasi agar semangat belajar siswa yang tadinya rendah menjadi tinggi dan yang tinggi agar tidak turun menjadi rendah, hal ini dapat dipergunakan oleh pendidik agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memperdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebijakan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai

hamba yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir, dan berkarya yang bertujuan untuk kemaslahatan diri dan lingkungan (Fahmy, 2010 : www.jsit.or.id)

Ilmu pengetahuan adalah kawan di waktu sendirian, sahabat di saat sunyi, petunjuk jalan kepada agama, pendorong ketabahan di saat dalam kekurangan dan kesukaran. (Al-Ghazali, 1975 : 22).

Rasulullah saw bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :

طلبُ العِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البار)

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat” (diriwayatkan oleh Ibnu Abdilbarr) Almath, Faiz (1991:206-207)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam memerintahkan kaum muslimin agar menuntut Ilmu dan mempunyai motivasi yang tinggi. Mengejar pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, Islam mengajarkan kaum muslimin agar berupaya sekuat mungkin untuk mengejar pendidikan sebagai kemajuan, bahkan jika hal itu harus dilakukan sampai ke negeri Cina sekalipun.

Rasulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّغِيرِ (الجع الصغير ج)

Artinya : “Tuntulah Ilmu walaupun sampai ke negeri Cina” (Al-Jami’ Al-Shagir Juz 1 hal.44) Dhofier dkk (1986:59).

Allah swt meninggikan derajat suatu kaum karena ilmu pengetahuan yang dimiliki. Allah swt juga menjadikan mereka sebagai pemimpin sebagai penunjuk jalan yang benar, jalan yang di ridhoi Allah swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.mujadalah;11) DEPAG RI Th.1999

Allah SWT menciptakan manusia dan membekalinya dengan motivasi yang dapat menggerakkannya untuk melakukan proses pemenuhan yang nantinya akan menjadi sarana untuk dapat mempertahankan eksistensinya agar tidak binasa. Az-Za’balawi (2007:261)

Motivasi adalah potensi fitrah yang terpendam, yang dapat mendorong manusia untuk dapat melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan kepada dirinya atau memuaskan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang dapat membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya. Az-Za’balawi (2007:248)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam persepektif Islam yaitu potensi fitrah terpendam yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yaitu dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, sehingga dapat mengarahkannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, Allah swt menciptakan manusia dan membekalinya dengan motivasi yang dapat menggerakkannya untuk melakukan proses pemenuhan dalam kegiatan belajar.

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPA

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dikatakan berhasil bila siswa dalam melakukan kegiatan berlangsung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan pengaruh tingkah laku yang bersifat tetap. Perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar dipengaruhi banyak faktor. Dari faktor-faktor yang mempengaruhinya secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar.

Dari pembicaraan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tidak hanya ditekankan pada faktor intern saja melainkan juga faktor ekstern. Faktor intern menyangkut faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor intern yang relevan dengan persoalan reinforcement adalah faktor psikologis, sehingga faktor psikologis dijadikan tinjauan khususnya dalam faktor intern. Sedangkan faktor ekstern menyangkut faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keseluruhan faktor yang berpengaruh terhadap belajar mempunyai andil yang sama besar dalam memberikan dasar dan kemudahan dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal.

Faktor psikologis yang termasuk di dalamnya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan lainnya yang mempunyai peran penting dalam pemahaman bahan pelajaran, dan pada akhirnya penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut lebih cepat dan efektif. Di antara berbagai faktor psikologis tersebut motivasi merupakan hal yang penting dan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan kegiatan. Dalam melakukan sesuatu motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong atau penggerak. Motivasi sangat dibutuhkan dalam pemahaman bahan pelajaran di sekolah. Bila belajar berhasil maka

akan timbul motivasi dengan sendirinya dan menimbulkan keinginan untuk lebih banyak belajar. Sukses dalam belajar akan membangkitkan motivasi belajar. Masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement (Skinner, 1968).

Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi maka prestasi belajar akan optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan guru maka kegiatan belajar mengajar akan semakin berhasil. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal di atas, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat (Sardiman, 2006: 85). Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Belajar IPA sering dianggap sulit tetapi bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar IPA maka tidak akan mudah putus asa pada saat menghadapi kesulitan dalam belajar IPA. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajarnya melalui buku-buku paket, latihan soal, modul, belajar di perpustakaan, sampai belajar kelompok atau bertanya pada orang yang sudah ahli atau menguasai. Berbeda dengan siswa yang motivasinya rendah maka akan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat

diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang tinggi, dipastikan akan tekun pula dalam belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu: yang pertama mendorong manusia untuk berbuat karena adanya kebutuhan, yang kedua melakukan aktivitas atau tingkah laku, dan yang ketiga menentukan arah perbuatannya atau memiliki tujuan. (Sobur, 2003:271) Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Memotivasi anak belajar di rumah sangat beragam. Langkah terbaik mengatasi permasalahan belajar anak adalah mencari dahulu penyebab utamanya. Jika ternyata permasalahan anak berawal dari lingkungan rumah, banyak yang dilakukan orangtua selama berada di rumah untuk membangkitkan semangat belajar anak, yaitu (pramono, 2002:57-59) :

1. Berempati

Salah satu cara untuk dapat berempati dengan anak adalah menerima anak sebagaimana adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Perlu ditekankan bahwa kemampuan anak berbeda antara satu dengan yang lain.

2. Memberi penghargaan

Anak menunjukkan prestasi baik dari hasil belajarnya layak mendapat penghargaan (*reward*) baik berupa materi, perhatian, kasih sayang, pujian, dan lain perlu diperhatikan, penghargaan yang diberikan hendaknya secukupnya saja, tidak lebih dan tidak kurang.

3. Memberi kepercayaan

Anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan potensinya selama ia juga mendapat kepercayaan dari orangtua. Sikap percaya dari orangtua dapat pula memotivasi anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan dan meningkatkan harga dirinya. Berilah kepercayaan saat ia memilih pelajaran yang diminatinya, tentu saja orangtua juga harus membantu untuk mengarahkannya.

4. Mencukupi sarana belajarnya

Menyediakan sarana belajar yang mendukung proses belajarnya seperti melengkapi buku-buku yang dibutuhkan. Jika memungkinkan membuat perpustakaan pribadi bagi anak dan menjauhkan dari sarana yang tidak mendukung.

5. Memberi teladan

Anak akan lebih termotivasi jika melihat orangtuanya juga suka belajar. Ini juga memberikan pengertian padanya bahwa belajar berlaku sepanjang usia.

6. Mencarikan teman belajar

Mencarikan teman belajar yang baik bagi anak, terutama bagi anak yang sudah besar. Anak dapat diminta untuk membuat kelompok belajar dengan mengundang teman-teman yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar. Dengan demikian motivasi anak akan lebih terpacu.

7. Memperhatikan kesehatan dan gizinya

Orangtua memperhatikan kesehatan dan gizinya, mungkin juga menurunnya motivasi belajar anak disebabkan karena ia sedang mengalami masalah kesehatan. Apapun gejala suatu penyakit tetap harus diwaspadai.

8. Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah.

Situasi rumah yang tidak menyenangkan akan membuat anak menjadi tidak betah untuk belajar di rumah. Mendampingi anak ketika belajar, membuat anak merasa nyaman meskipun orangtua tidak menguasai mata pelajaran. Orangtua dapat menayakan pelajaran apa yang diperoleh hari itu, bagaimana keadaan di sekolah, apa saja hal-hal yang dialami. Bagi anak perhatian kecil ini sangat berarti. Yang penting adalah sikap sabar dan pengertian sebagai orangtua sangat dibutuhkan anak.

Berikut ini adalah karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi yang dikutip oleh Djali dalam buku *Changing human behaviour: Principles of planned Intervention* (Schwitzgebel, dkk, 1974:151):

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil belajarnya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. jika melakukan suatu pekerjaan atau sedang belajar tidak mengharapkan uang, status atau keuntungan lainnya, akan tetapi karena ingin mencapai keberhasilan atau prestasi yang lebih baik.

Dari keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar mempunyai peran yang besar terhadap prestasi belajar siswa karena siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan giat dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya akan tinggi pula, demikian sebaliknya.

D. Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Sedangkan menurut Azwar (2007:4) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005:247-248). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VIII semester genap MTsN 2 Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (1998:72) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:116) variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006:119). Di bawah ini adalah variabel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Variabel Bebas atau independen variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar.

2. Variabel Terikat atau dependen variabel (Y).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa MTsN 2 Malang kelas VIII tahun ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan nilai raport mata pelajaran IPA semester dua.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Suryabrata (1998:164) adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Sedangkan menurut Azwar (2007:74) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu

definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut ini definisi operasional motivasi belajar dan prestasi belajar :

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai, dengan indikator motivasi intrinsik : tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperolehnya, menunjukkan minat terhadap suatu tugas, dapat mempertahankan pendapatnya, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan indikator motivasi ekstrinsik : sikap pengajar, metode mengajar, materi pelajaran, dan penilaian.
2. Prestasi belajar bidang studi IPA adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang dicatat dalam bentuk nilai (angka) sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang dihimpun dalam nilai raport mata pelajaran IPA pada semester genap tahun ajaran 2009/2010. (dilihat dari komponen kognitif dari mata pelajaran *sains* pada leger).

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (1992:53) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diteliti. Sedangkan menurut Azwar (2007:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam

penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Malang dengan jumlah 121 Siswa.

Menurut Azwar (2007:77) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Juga dikatakan oleh Azwar (2007:54) bahwasannya jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-20% untuk dijadikan sampel, namun peneliti ingin mengambil seluruh seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan asumsi semakin banyak sampel maka akan semakin valid hasil korelasinya. Oleh karena itu subjek atau sampelnya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi siswa kelas VIII MTsN 2 Malang dengan jumlah 118 Siswa dengan rincian : kelas VIII A 28 siswa, kelas VIII B 26 siswa, kelas VIII C 24 siswa, kelas VIII D 20 siswa, kelas VIII E 20 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Moh.Nazir, 2005:174). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observsi, wawancara, angket / skala dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data ini menggunakan :

1. Observasi dan Wawancara

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam observasi dikenal ada beberapa macam atau jenis observasi diantaranya adalah (1) observasi yang berpartisipasi yaitu merupakan observasi yang observer atau peneliti ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang akan diobservasinya, observer ikut sebagai pemain (tidak hanya sebagai penonton); (2) observasi non

partisipasi yaitu merupakan observasi yang observernya atau peneliti tidak ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang akan di observasinya, observer sebagai penonton (Azwar, 2009: 31-32).

Wawancara dalam Arikunto (2006:155) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Metode observasi dan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA selam kelas VIII. Selain hasil metode observasi dan wawancara juga digunakan sebagai data tambahan atau data pendukung dalam pembahasan.

2. Skala

Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain (Arikunto, 2005:105-106). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket *skala sikap dengan model Likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2006:5). Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap).

Skala juga dapat digunakan sebagai alat Bantu dalam rangka mengetahui sikap siswa. Berbeda dengan wawancara dimana penilai (evaluator) berhadapan secara langsung (*face to face*) dengan peserta didik atau pihak lainnya, maka dengan

menggunakan *angket*, pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Metode ini digunakan sebagai alat ukur tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui informasi seperti sejarah berdirinya MTsN 2 Malang, data tentang keadaan guru, data nilai raport hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:130).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen motivasi belajar dan instrumen prestasi belajar bidang studi IPA. Untuk instrumen prestasi belajar peneliti menggunakan nilai raport yang merupakan akumulasi dari tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif dari mata pelajaran IPA yang dapat dijelaskan dengan rumus :

$$\frac{2 \times \text{Nilai Harian} + \text{UTS} + \text{Ulangan Smaster}}{4}$$

Dari rumus tersebut dihasilkan sebuah nilai yang tertulis pada mata pelajaran *sains* dalam leger MTsN 2 Malang pada kolom (K) yakni nilai kognitif. Sedangkan untuk instrumen motivasi belajar menggunakan skala dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek.

Bentuk angket motivasi belajar dalam penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pilihan netral ditiadakan karena memiliki arti ganda dan peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai hal-hal yang ditanyakan. Dalam angket ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *un-favourable* (tidak mendukung objek sikap). Adapun cara pemberian skor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Item Favourable	Item Unfouvariable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dan adapun *Blue Print* dari instrumen motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 3.2

***Blue Print* Skala Motivasi Belajar**

No	Indikator Motivasi Belajar	Diskriptor	No item pernyataan		Total
			F	UF	
12	Motivasi Instrinsik	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 5	10, 32	4
		Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh	14, 37	31, 29	4
		Menunjukkan minat pada suatu tugas	13, 39	19, 30	4
		Dapat mempertahankan pendapatnya	35,41	9, 17	4
		Lebih senang kerja Mandiri	42, 44	25, 8	4

		Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	4, 34	20, 22	4
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	12, 40	21, 24	4
2	Motivasi Ekstrinsik	Sikap Pengajar	2, 38	26, 28	4
		Metode Mengajar	15, 43	7,27	4
		Materi Pelajaran	3, 11	23,18	4
		Penilaian	16, 36	6,33	4
		Total	22	22	44

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa siswa kelas VIII MTsN 2 Malang.

2. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di MTsN 2 Malang

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa MTsN 2 Malang dan meminta dokumentasi hasil belajar / prestasi belajar pada bidang studi IPA kepada guru mata pelajaran IPA sekolah MTsN 2 Malang.

4. Tahap Pasca pelaksanaan

Dan yang terakhir yakni tahap pengolahan data yang diperoleh melalui penskalaan psikologi meliputi skoring data sampai pada pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

untuk mencari varian butir dengan rumus:

$$\sigma = \frac{(X)^2 - \frac{\sum(X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = varian tiap butir

X = jumlah skor butir

Y = jumlah responden.

I. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Hasan,2002:97). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk

menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Berikut adalah teknik analisa data yang meliputi:

1. Analisa Norma Kelompok

Untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar siswa, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan :

M : *mean*

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing respon

N : Jumlah respon

F : Frekuensi

2. Analisa Porsentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Porsentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Prestasi belajar IPA), maka peneliti menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:271) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Hadi, 2005:208) :

Tabel 3.3
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$P \leq 0,010$	Sangat Signifikan
2	$P \leq 0,050$	Signifikan
3	$P > 0,050$	Tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil MTsN 2 Malang

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16. Tahun 1978 bahwa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Putri yang terletak di Jl. MT. Haryono 139 Dinoyo Malang mengalami perubahan struktur organisasi, yaitu untuk kelas 4, 5 dan 6 menjadi MAN Malang 1 yang sekarang berada di Tlogomas Malang, sedangkan kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTs Negeri Malang 2 yang sekarang berada di Jl Raya Cemorokandang 77 Kedungkandang Malang sejak tahun 1991. Dalam kurun waktu tersebut, kepemimpinan MTs Negeri Malang 2 telah mengalami beberapa kali pergantian, diantaranya:

- 1) Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- 2) Drs. H. Masrur (1987 s/d 1994)
- 3) Drs. H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2002)
- 4) Dra. Hj. Istutik Mamik (PLT) (1 - 1 - 2003 s/d 1 - 4 - 2003)
- 5) Drs. Mohammad Taufik (2 - 4 - 2003 s/d 27 - 6 - 2003)
- 6) Dra. Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 - 6 - 2003 s/d sekarang)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 2

Nomor Data Madrasah : 211 357 304 002

Alamat Madrasah : Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp.
(0341) 711500 - Kode Pos 65138

Desa/Kelurahan : Kelurahan Cemorokandang

Kecamatan : Kedungkandang

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam Iptek, Tangguh dalam Kultur, Kokoh dalam IMTAQ, Kunci Kebahagiaan.

b. Misi

- 1) Penguasaan sains dan teknologi melalui pembelajaran efektif mata pelajaran MIPA/sains dan pembelajaran laboratorium secara teori dan praktek.
- 2) Menciptakan madrasah sebagai mini society dalam upaya mengembangkan seni budaya dan kultur masyarakat.
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah yang kondusif bagi pengembangan pengamalan nilai-nilai IMTAQ

3. Tujuan

a) Jangka Pendek

1. Menciptakan madrasah sebagai lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam pelajaran akademik dan non akademik.
2. Menciptakan madrasah sebagai lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam pengenalan nilai-nilai imtaq.
3. Mengembangkan hubungan baik dengan masyarakat dunia usaha dalam rangka pembelajaran akademik dan non akademik.

b) Jangka Menengah

1. Meningkatkan kualifikasi profesional guru dan tenaga administratif.
2. Menggalang dukungan masyarakat bagi terwujudnya pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi berikut sarana dan prasarananya.

3. Meningkatkan *networking* sistem / jaringan bagi peningkatan mutu kegiatan pembelajaran.

c) Jangka Panjang

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang tinggi.

2. Mencetak SDM yang memiliki kebanggaan yang tinggi terhadap kultur dan budaya bangsa.

3. Mencetak SDM yang religius.

4. Strategi

a. Menyusun, mengevaluasi program madrasah melalui rapat anggota komite madrasah.

b. Membangun kebanggaan segenap warga madrasah terhadap Al-Islam melalui almamater madrasah.

c. Menciptakan keselarasan emosi dan intelektual dalam menggapai tujuan pendidikan Nasional.

5. Kurikulum MTsN 2 Malang

Kurikulum MTsN 2 Malang didesain sedemikian rupa dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kurikulum yang diterapkan di MTsN 2 Malang merupakan hasil integrasi dan modifikasi dari kurikulum Depag, Depdiknas. Kurikulum ini diorientasikan untuk memberikan landasan kepribadian, keilmuan dan keterampilan bagi anak didik untuk pengembangan lebih lanjut pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya.

Kurikulum Depag mencakup mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam): Aqidah-Akhlak, Qur'an-Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Kurikulum Depdiknas mencakup mata pelajaran umum: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA-Fisika,Biologi&Kimia), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Sejarah & Geografi & Ekonomi), Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan jumlah subjek yang diteliti semula sebanyak 118 namun 2 siswa tidak masuk pada saat penelitian sehingga menjadi 116 siswa yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, maka dalam penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi yaitu seluruh populasinya dijadikan sampel dalam penelitian.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian populasi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII
MTsN 2 Malang Tahun 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	7	20	27
2	VIII B	-	26	26
3	VIII C	-	24	24
4	VIII D	19	-	19
5	VIII E	20	-	20
	Jumlah			116

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2006:65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \leq 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16,0 *for windows*. Nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala motivasi belajar adalah 0,337. Dan yang tertinggi adalah 0,662.

Dari uji validitas skala motivasi belajar dari 44 aitem, yang diujikan kepada 116 responden terdapat 42 aitem yang dinyatakan valid dan 2 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Penyebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Diskriptor	Nomor Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1	Motivasi Instrinsik	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 5, 10, 32		4
		Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh	14,29, 31 37		4
		Menunjukkan minat pada suatu tugas	13, 19, 30,39		4
		Dapat mempertahankan pendapatnya	9, 17, 35,41		4

		Lebih senang kerja Mandiri	8, 25, 42, 44		4
		Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	20, 22, 34	4	4
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	12,21,24,40		4
2	Motivasi Ekstrinsik	Sikap pengajar	2,26, 28, 38		4
		Metode mengajar	7,15, 27,43		4
		Materi pelajaran	11,18,23	3	4
		Penilaian	6,16, 33, 36		4
Total Aitem			42	2	44

2. Uji Reliabilitas

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16, 0 *for windows*, diperoleh hasil yaitu 0, 938 pada skala motivasi belajar. Berikut adalah rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3

Koefisien Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Motivasi Belajar	0, 938	Reliabel

D. Analisa Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh *mean* dan *standart deviasi empirik* melalui bantuan SPSS 16.0 *for windows*, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori tinggi, sedang, rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

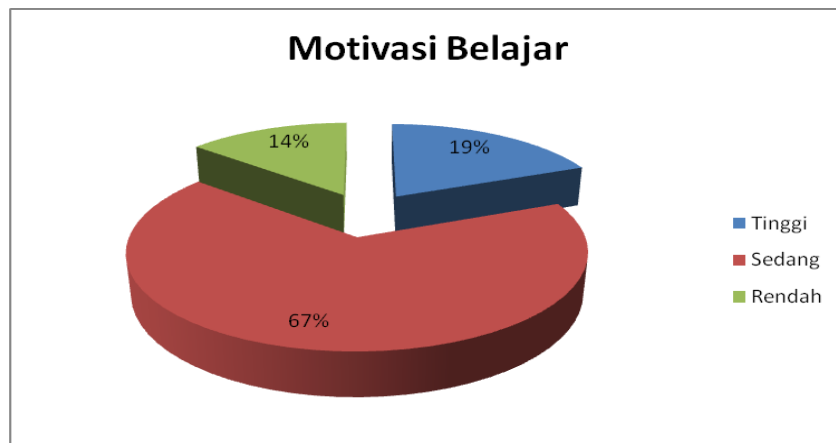
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Motivasi Belajar	Tinggi	$X > 143$	21	19%
	Sedang	107 - 143	78	67 %
	Rendah	$X < 107$	17	14 %
Jumlah			116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari variabel motivasi belajar yang dikaji dalam penelitian di atas dapat dijelaskan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 14 % selanjutnya yang sedang yakni

sebesar 67 % sedangkan yang tinggi sebesar 19 %. kebanyakan, kriteria motivasi belajar MTsN 2 Malang adalah berkategori sedang.

Selanjutnya dapat digambarkan dengan menggunakan grafik, sebagai berikut :

Gambar 4.1



Tabel 4.6

Hasil Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Bidang Studi IPA

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Motivasi Belajar	Tinggi	$X > 74,5$	28	24 %
	Sedang	71,5 - 74,5	74	64 %
	Rendah	$X > 71,5$	14	12 %
Jumlah			116	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari variabel prestasi Belajar Siswa yang dikaji dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagian siswa memiliki prestasi belajar bidang studi IPA yang rendah sebesar 12 % selanjutnya yang sedang sebesar 64 % sedangkan yang tinggi sebesar 24 %. Dan secara umum, nilai prestasi belajar bidang studi IPA siswa MTsN 2 Malang adalah berkategori Sedang. Selanjutnya dapat digambarkan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :

Gambar 4.2



E. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi IPA siswa, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment karl pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antara motivasi belajar terhadap Prestasi bidang studi IPA siswa , maka dilakukan analisa korelasi product moment pada dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi :

1. Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA siswa kelas VIII MTsN 2 Malang.
2. Ha : Terdapat hubungan antara motivasi terhadap prestasi belajar bidang studi IPA siswa kelas VIII MTsN 2 Malang.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut :

1. Jika probabilitas < 0,05 maka Ha diterima.
2. Jika probabilitas > 0,05 maka Ho ditolak.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 16,0 *for windows*, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut :

Tabel 4.7

Nilai Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Correlations			
		motivasi belajar	prestasi bljr IPA
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.507**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
prestasi bljr IPA	Pearson Correlation	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Malang.

Pada dasarnya koefisien korelasi ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA dari subyek penelitian. Nilai berkisar antara -1 sampai +1, apabila nilai korelasi memiliki nilai positif maka terdapat hubungan searah; artinya apabila satu variabel meningkat dengan kata lain tinggi (motivasi belajar) maka variabel lain akan meningkat / semakin tinggi (prestasi belajar). Dan apabila bernilai negatif maka terdapat hubungan yang terbalik ; artinya apabila satu variabel variabel meningkat maka variabel lain akan menurun.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA.

Berikut adalah perincian hasil korelasinya :

Tabel 4.8
Perincian Hasil Korelasi Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar bidang studi IPA

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,407	0,000	Sig < 0,05	Sangat Signifikan

Hasil korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA menunjukkan angka sebesar 0,507 dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keduanya karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,507$; $sig = 0,000 < 0,05$)

F. Pembahasan

1. Tingkat motivasi Belajar

Seperti yang banyak disebutkan oleh para tokoh dalam buku-buku psikologi pendidikan bahwasannya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas belajar, dimana motivasi itu sendiri berasal dari kata motif atau ada yang menyebutnya *drive* yang artinya dorongan. Setiap orang pasti memiliki motif dalam melakukan aktivitas sehari-hari, orang lapar misalnya, dia memiliki motif untuk menghilangkan rasa laparnya sehingga dia akan berusaha dengan keras untuk mencari sesuatu yang dapat ia makan agar hilang rasa laparnya, begitu juga dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa tersebut pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar agar bertambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar siswa berada pada taraf sedang 67% dan 19 % pada taraf tinggi kemudian sisanya 14% berada pada taraf

rendah. Motivasi belajar merupakan salah satu dari keadaan psikologis siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya, masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya, namun motivasi belajar itu sendiri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar siswa.

Tingkat motivasi belajar siswa yang berbeda-beda tersebut di atas dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang telah disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994 : 97), diantaranya :

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa.

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

3. Kondisi siswa.

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti *peer group*, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seorang siswa. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan masyarakat yang rukun, akan dapat memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka akan semakin mudah memperkuat motivasi belajarnya.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis ini merupakan suatu yang berkembang mengikuti perkembangan keadaan yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer dan sebagainya, merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti tersebut di atas dapat menumbuhkan motivasi belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah, upaya di sekolah yakni adanya tata tertib, membina kedisiplinan belajar siswa, membina tatib pergaulan serta lingkungan. Sedangkan di luar sekolah yakni melalui keluarga, lembaga agama dan pusat pendidikan lain.

Setelah diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, maka selanjutnya diberikan beberapa alternatif agar motivasi belajar siswa yang tadinya rendah

manjadi sedang, yang tadinya sedang menjadi tinggi, dan yang sudah tinggi diusahakan agar tidak turun menjadi sedang atau rendah. Menurut Sardiman A.M, (1986:73-75), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dipergunakan oleh pendidik agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

2. Tingkat Prestasi Belajar Bidang Studi IPA

Prestasi belajar bidang studi IPA adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar pelajaran IPA yang diwujudkan dalam bentuk angka pada sebuah raport, adapun perwujudan nilai raport tersebut dilakukan dari sebuah pengukuran melalui tes dan evaluasi belajar siswa selama satu semester.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan *mean* dan *standart deviasi* empirik dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII MTsN 2 Malang rata-rata memiliki nilai diatas 70, artinya kebanyakan responden memiliki tingkat prestasi belajar bidang studi IPA pada taraf sedang yaitu 64% dan yang tinggi 24% sedangkan sedikit sekali yang masuk

dalam taraf rendah yakni 12%. Hal ini disebabkan guru mata pelajaran IPA banyak memberi nilai katrol pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

Tingkat prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti yang disebutkan oleh Syah (2001: 127-128) mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah : Faktor Fisiologis yakni keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. Dan yang ke dua adalah faktor Psikologis, adapun yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

Sedangkan yang termasuk golongan faktor eksternal adalah Faktor Sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Yang kedua adalah faktor Non Sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, peralatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mengingat motivasi belajar hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar maka motivasi belajar bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasinya, untuk itu masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar, namun faktor-faktor lain tersebut tidak akan

dijelaskan panjang lebar oleh peneliti karena batasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang motivasi terhadap prestasi belajar khususnya pada bidang studi IPA.

Dari penjelasan tentang adanya beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses belajarnya maka di perlukan adanya indikator-indikator dalam prestasi belajar. Berikut adalah *taksonomy* oleh B.S Bloom yang dapat dijadikan indikator dalam membuat hasil atau prestasi belajar (Winkel, 1991 : 149) :

a) Kognitif, terdapat enam aspek yang termasuk ranah kognitif, yaitu :

1. Pengamatan, mencakup kemampuan dalam membandingkan dan menghubungkan beberapa obyek untuk di internalisasi.
2. Ingatan, merupakan kegiatan mengingat hal-hal spesifik dan universal, metode dan proses mengingat suatu pola-pola tertentu
3. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk mengenal makna, dan arti dari bahan yang dipelajari
4. Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau pada suatu kasus yang konkret.
5. Analisa, proses pemecahan komunikasi menjadi unsur-unsur pokok agar dapat dijelaskan, mencakup kemampuan untuk merinci sesuatu kesatuan ke dalam bagian-bagian.
6. Sintesa, penyusunan bagian-bagian bersama dan unsur-unsur yang diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan dengan pola baru.

b) Afektif, aspek afektif adalah keharusan mengembangkan akalinya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran. Yang termasuk dalam rana afektif adalah :

1. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsanagan itu.
2. Partisipasi (*Responding*), mencakup kerelaan untuk diperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Apresiasi, mencakup kemampuan untuk mengagumi dan memberikan penilaian terhadap sesuatu yang bermanfaat dan penting.
4. Internalisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai apakah sebuah nilai itu akan diakuinya atau malah diingkari sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5. Karakterisasi, mencakup kemampuan dalam penghayatan sehingga dapat melambangkan sesuatu atau malah meniadakannya kemudian menjelmakannya dalam pribadi dan perilaku tertentu.

c) Ranah Psikomotorik, terdapat tujuh aspek, yakni:

1. *Persepsi*: kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan ciri-ciri yang khas pada masing-masing rangsang.
2. Kesiapan: kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu rangkaian gerakan.

3. Gerakan terbimbing: kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak berdasarkan yang dicontohkan (gerakan imitasi).
4. Gerakan yang terbiasa : kemampuan untuk melakukan rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah terbiasa.
5. Gerakan kompleks: kemampuan untuk melakukan keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, efisien.
6. Penyesuaian pola gerakan: kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak dengan kondisi setempat.
7. Kreativitas : kemampuan dalam melakukan pola gerak baru atas dasar inisiatif sendiri

Dari indikator-indikator di atas yang digunakan acuan oleh guru dalam memberikan nilai raport pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang (MENDIKNAS NO.23 TH.2006), dimana penilain yang diberikan tidak hanya pada ranah kognitif dan Psikomotorik akan tetapi pada ranah afektif.

3. Hubungan Motivasi belajar dengan Prestasi belajar Bidang studi IPA

Dari hasil skala motivasi belajar dengan jumlah pernyataan sebanyak 44 aitem yang disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat berdasarkan kriteria pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Selanjutnya dikategorisasikan dengan distribusi normal yakni tinggi, sedang, dan rendah melalui analisis mean empirik dan standart deviasi. Kemudian analisis datanya menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan menggunakan bantuan SPSS 16,00 *for windows*.

Dan berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi IPA pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang dimana hubungan tersebut signifikan pada tingkat 95% bahkan pada tingkat 99%, mengingat nilai signifikansinya juga kurang dari 0,01 yakni 0,000. Hubungan korelasi positif ini memberi arti bahwa terdapat hubungan yang searah antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Malang maka semakin tinggi pula prestasi belajar atau nilai pelajaran IPA pada raport. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula prestasi atau nilai raport pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang. Namun motivasi tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur dalam meraih prestasi belajar atau hasil belajar, masih terlalu banyak faktor-faktor pendukung lain dalam menentukan tinggi atau rendahnya sebuah prestasi belajar, akan tetapi motivasi merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan (*motif*), tanpa adanya motif seseorang tidak akan berhasrat dalam melakukan perbuatan, untuk itu dalam agama Islam disebutkan "*Innamal a'malu bin niat*" yakni segala sesuatu itu tergantung pada niatan, jika sudah mempunyai niatan atau motivasi seseorang dapat mewujudkan sesuatu yang diimpikan. Untuk itu motivasi yang dimiliki oleh siswa itu harus bisa diarahkan dengan baik baik oleh orangtua, guru bahkan teman agar semua tindakan yang dilakukan mengarah kepada kebaikan. Jika perilaku siswa sudah banyak mengarah pada perbuatan baik maka akan mudah bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik pula, siswa tidak akan malas-malasan, mereka tidak akan banyak membuang waktunya untuk bermain apalagi orangtua selalu memberikan dukungan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua selama berada di rumah untuk membangkitkan semangat belajar anak, yaitu (Pramono, 2002:57-59) :

1. Berempati

Salah satu cara untuk dapat berempati dengan anak adalah menerima anak sebagaimana adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Perlu ditekankan bahwa kemampuan anak berbeda antara satu dengan yang lain.

2. Memberi penghargaan

Anak menunjukkan prestasi baik dari hasil belajarnya layak mendapat penghargaan (*reward*) baik berupa materi, perhatian, kasih sayang, pujian, dan lain perlu diperhatikan, penghargaan yang diberikan hendaknya secukupnya saja, tidak lebih dan tidak kurang.

3. Memberi kepercayaan

Anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan potensinya selama ia juga mendapat kepercayaan dari orangtua. Sikap percaya dari orangtua dapat pula memotivasi anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan dan meningkatkan harga dirinya. Berilah kepercayaan saat ia memilih pelajaran yang diminatinya, tentu saja orangtua juga harus membantu untuk mengarahkannya.

4. Mencukupi sarana belajarnya

Menyediakan sarana belajar yang mendukung proses belajarnya seperti melengkapi buku-buku yang dibutuhkan. Jika memungkinkan membuat perpustakaan pribadi bagi anak dan menjauhkan dari sarana yang tidak mendukung.

5. Memberi teladan

Anak akan lebih termotivasi jika melihat orangtuanya juga suka belajar. Ini juga memberikan pengertian padanya bahwa belajar berlaku sepanjang usia.

6. Mencarikan teman belajar

Mencarikan teman belajar yang baik bagi anak, terutama bagi anak yang sudah besar. Anak dapat diminta untuk membuat kelompok belajar dengan mengundang teman-

teman yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar. Dengan demikian motivasi anak akan lebih terpacu.

7. Memperhatikan kesehatan dan gizinya

Orangtua memperhatikan kesehatan dan gizinya, mungkin juga menurunnya motivasi belajar anak disebabkan karena ia sedang mengalami masalah kesehatan. Apapun gejala suatu penyakit tetap harus diwaspadai.

8. Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah.

Situasi rumah yang tidak menyenangkan akan membuat anak menjadi tidak betah untuk belajar di rumah. Mendampingi anak ketika belajar, membuat anak merasa nyaman meskipun orangtua tidak menguasai mata pelajaran. Orangtua dapat menayakan pelajaran apa yang diperoleh hari itu, bagaimana keadaan di sekolah, apa saja hal-hal yang dialami. Bagi anak perhatian kecil ini sangat berarti. Yang penting adalah sikap sabar dan pengertian sebagai orangtua sangat dibutuhkan anak.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merah bahwasannya hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Sumadi Suryabrata (1998: 233) dan Shertzer dan Stone (Winkel, 1989 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana motivasi belajar masuk dalam faktor internal yakni pada faktor psikologis siswa. Kemudian Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (dalam Maricha, 2006:21) bahwa minat yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan perasaan senang, sehingga perhatian yang diberikan besar, dan materi akan mudah untuk diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menguatkan hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pelajaran IPA maka siswa tersebut akan mendapat prestasi atau nilai yang tinggi pada raport pelajaran IPA begitu juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar siswa MTsN 2 Malang

Berdasarkan hasil perhitungan skala motivasi belajar dan distribusi normal, diketahui bahwa persentase tingkat motivasi belajar siswa dari jumlah keseluruhan sampel 116 responden, yakni : 19% tergolong dalam kategori tingkat motivasi belajar tinggi, 67% tergolong dalam kategori tingkat motivasi belajar sedang, dan yang berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 14%

2. Prestasi Belajar pada Pelajaran IPA siswa MTsN 2 Malang

Dari hasil perhitungan mean empirik dan standart deviasi pada kategorisasi distribusi normal dapat diketahui persentase tingkat prestasi belajar bidang studi IPA dari 116 responden, yaitu : 24% termasuk dalam kriteria prestasi tinggi, 64% masuk dalam kriteria sedang dan sisanya hanya 12% masuk kriteria rendah.

3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar bidang studi IPA

Hasil dari korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi IPA pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang menunjukkan nilai r hitung 0,507 dari 116 responden dan r tabel 0,000. Dikatakan signifikan apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi kepala sekolah MTsN 2 Malang, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan cara memaksimalkan fasilitas untuk menunjang siswa dalam praktek pada keilmuan Sains.
2. Untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi disarankan pada pihak guru agar memberikan Reward bagi siswa yang bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar, sehingga motivasi mereka akan terus meningkat.
3. Bagi orangtua, seorang anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan potensinya selama si anak mendapat kepercayaan dari orangtua masing-masing. Karena sikap percaya dari orangtua dapat memotivasi anak untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan dan meningkatkan harga dirinya.
4. Sedangkan bagi siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, hendaknya lebih ditingkatkan lagi semangat belajarnya agar tadinya yang rendah jadi tinggi, dan yang sudah tinggi agar tidak turun menjadi sedang atau rendah, mengingat pelajaran IPA atau Sains sangat penting dalam segala aspek kehidupan.
5. Bagi peneliti, hendaknya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan, dan melakukan analisis yang berbeda seperti regresi berganda, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almath, Faiz. 1991. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta : Gema Insanai Press.
- Al-Ghazali. 1975. *Bimbingan Untuk Mencapai tingkat mukmin*. Bandung : CV. Diponegoro
- A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Pres.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- .1998. *Tes prestasi fungsi dan Pengembangan pengukuran prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Darmojo, Hendro dkk. 1991. *Pentingnya IPA di sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamaksri, dkk. 1418 H. *Al-qur'an dan Terjemahan, Madinah: Percetakan al-Qur'an Raja Fahd*
- Dimiyati, Dr dan Mudjiono, Drs. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Djali, Prof, Dr, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Haryono, Amirul Hadi. 1988. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hasan, Mohammad Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Irawati istiadi. 2005. *Agar Hadiah Dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti
- Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : BPFE

- Mila, Ratnawati. 1996. *Hubungan antara persepsi anak terhadap suasana keluarga, Citra diri, dan Motif berprestasi dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas V SD Ta'miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No.42.
- Moleong, Prof. DR. Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyadi, S. 1995. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Graha Pustaka
- Nasution, S. 1995. *Motivasi Belajar Siswa di lingkungan Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Nazir, Moch. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Arga
- Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.
- Pramono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya
- Ratna Wilis, D. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Sabri, M. Ali. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Usaha Mandiri
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soetomo, M. 1993. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Drs Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- , 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 1992. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- , 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat : PT. Logos.
- Winkel, WS. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia.
- , 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia